



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN xxxx-xxxx E-ISSN xxxx-xxxx

SEJARAH KESENIAN MELAYU TARI GOBUK DI DESA NAGUR SERDANG BEDAGAI

Artha Nurwandari

Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

arthanurwandari2000@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 01-09-2022

Revised: 10-09-2022

Accepted: 23-09-2022

Keywords: History; Art; Dance.

Kata Kunci: Sejarah; Kesenian; Tari.

Abstract

This study aims to find out about the history of the Malay art of gobuk dance in Nagur Serdang Bedagai Village, this study uses a descriptive method with a qualitative approach, where the author works to process data that is considered important and in accordance with the research design. This study uses primary data sources in the form of informants and secondary data sources, namely indirect data in the form of archives and others. The results of this study indicate that the Malay art of gobuk dance in Nagur Serdang Berdagai Village has several obstacles in its preservation, namely starting to be contaminated with western culture which tends to be followed by most youths, thus the direct role of the community and local government is needed in cultivating gobuk dance in Nagur Serdang Village. Be different.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sejarah kesenian melayu tari gobuk di Desa Nagur Serdang Bedagai, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis bekerja mengolah data yang dianggap penting dan sesuai dengan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa informan dan sumber data sekunder yakni data tidak langsung yang berupa arsip-arsip dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian melayu tari gobuk di Desa Nagur Serdang Berdagai terdapat beberapa hambatan dalam pelestariannya, yaitu mulai terkontaminasinya dengan budaya barat yang condong diikuti oleh kebanyakan pemuda, dengan

demikian diperlukan peran langsung masyarakat dan pemerintah setempat dalam membudidayakan tari gobuk di Desa Nagur Serdang Bedagai.

Corresponding Author: Artha Nurwandari

E-mail: arthanurwandari2000@gmail.com



PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki berbagai suku bangsa, agama, bahasa dan kebudayaan. Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Indonesia memiliki 34 provinsi. Setiap provinsi terdapat suku dan kesenian tradisional yang beranekaragam. Keberagaman kesenian tradisional tidak terlepas dari keberagaman masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Hal ini pula menjadi suatu alasan mengapa wisatawan asing tertarik mengunjungi Indonesia untuk melihat keindahan alam serta keanekaragaman budaya, Salah satunya di provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara sejak zaman dulu sudah menjadi wilayah yang sangat strategis dari keberagaman budaya. Masyarakat di Sumatera Utara terdiri dari berbagai macam etnis yaitu: Melayu, Batak, Karo, Batak Simalungun, Batak Toba, Mandailing, Pak-pak dan Nias. Sedangkan suku pendatang yaitu Jawa, Padang, China dan Sunda. Hal inilah yang membuat Sumatera Utara termasuk provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (Ismail, 2020) Menurut Kluckhohn kebudayaan memiliki 7 unsur secara universal yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Bentuk-bentuk kesenian Melayu yang ada di Sumatera Utara sampai saat ini masih beragam salah satunya adalah tari tradisional Melayu yang berkembang di wilayah imperium Melayu. Tari tradisional Melayu juga memiliki jenis-jenis dan maknanya. Masyarakat secara turun temurun mewarisi kekayaan kebudayaan dari para leluhur yang pada masa itu menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pola kehidupan masyarakat serta memberi gambaran umum tentang wujud suatu bangsa. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dimiliki oleh setiap etnis termasuk suku Melayu di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Nagur terletak di kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu pesisir. Nagur mempunyai kesenian tradisional Melayu bernama Tari Gobuk. Tari Gobuk adalah kesenian yang diperkirakan lahir pada tahun 1890an di Desa Nagur. Daerah ini merupakan salah satu bekas wilayah kekuasaan Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Negeri Bedagai yang memerintah dari tahun 1872 -1945. Secara Historis Tari Gobuk dikenal sebagai pengobatan bagi warga yang mengalami penyakit. Dikisahkan pada zaman Kerajaan Negeri Bedagai berkisar tahun 1890an, seorang Putri kerajaan

mengalami sakit dan sudah dilakukan upaya pengobatan namun hasilnya tidak berhasil. Pada akhirnya ia dinyatakan sembuh setelah melakukan cara pengobatan tradisional dengan menampilkan kesenian ini. Di zaman kerajaan, sebelum menjadi sebuah kesenian Tari Gobuk adalah sebuah tradisi yang bernama Tradisi Gobuk. Tradisi ini dilakukan dengan cara menampilkan 7 Gobuk, bunga 4 warna dan kue 99 warna, sekaligus menampilkan Tari Gobuk. Pada masa itu, pengobatan masyarakat yang terkena penyakit tidak dengan instansi rumah sakit. Hal ini dilatar belakangi karena keberadaan rumah sakit tidak seperti saat ini. Kebudayaan masyarakat pada masa itu mempercayai pengobatan secara tradisional bahkan mengandung unsur mistis. Tari Gobuk bukan diperuntukkan untuk semua warga, melainkan dikhususkan bagi keluarga yang memiliki garis keturunan dari yang mewariskan kesenian tersebut.

Pada masa kini, masyarakat lebih memilih berobat ke rumah sakit daripada pengobatan tradisional. Perkembangan teknologi di dunia medis mampu mengalahkan kebiasaan masyarakat terdahulu. Hingga Tari Gobuk yang awalnya merupakan suatu tradisi pengobatan menampilkan tarian bergeser menjadi sebuah kesenian yang dinamakan Tari Gobuk. Bagi masyarakat Melayu Desa Nagur, kesenian Tari Gobuk ini memiliki manfaat dan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Selain sebagai seni pertunjukkan, kesenian Tari Gobuk merupakan media pengobatan masyarakat dahulu.

Masyarakat Melayu di desa Nagur sudah tidak asing dengan Tari Gobuk. Hal ini di latar belakangi masyarakat Melayu di Nagur pernah menjadi pelaku Tari Gobuk, mengingat Desa Nagur terletak di Kecamatan yang sudah dijuluki kampung kental akan kesenian rakyat yang masih bertahan hingga saat ini. Walaupun begitu, tidak dapat menjamin jika keseluruhan masyarakat Melayu Desa Nagur diluar dari pelaku Tari Gobuk memahami akan sejarah, perkembangan, struktur, fungsi, dan makna dari kesenian tradisional ini. Terdapat faktor-faktor penyebab pelestarian dari kesenian tradisional yang semakin menurun di zaman yang semakin berkembang. Faktor tersebut tidak terlepas dari masyarakat di daerah itu sendiri. Jika masyarakat mendukung, melakukan pemeliharaan dan mengembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, maka kesenian tradisional itupun tidak akan hilang begitu saja. Namun, jika hal itu terus berkelanjutan hingga zaman yang akan datang, kesenian tradisional ini akan terancam keberadaannya. Tari Gobuk merupakan salah satu warisan kesenian Melayu yang seharusnya dapat terus berkembang dan tetap terjaga kisah historisnya walaupun perkembangan arus globalisasi membuat kesenian tradisional semakin terasa tersudutkan karena kehadiran kesenian modern yang sebagian orang berpandangan jauh lebih menarik perhatian.

METODA PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis bekerja mengolah data yang dianggap penting dan sesuai dengan desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kemunculan Tari Gobuk di Desa Nagur

Melayu pesisir sebagai salah satu penghuni asli Sumatra Utara merupakan

suku yang memiliki keanekaragaman kebudayaan seperti tari, musik, adat istiadat dan sebagainya. Orang Melayu pesisir merupakan turunan campuran antara orang Melayu yang sudah memang menetap di Pesisir Sumatra Timur dan suku-suku Melayu pendatang, seperti Johor, Melayu, Riau, Aceh, Mandailing, Jawa, Melayu, Kalor, Indragiri, Bugis dan Arab. (Yusuf, 2016) Penelitian tentang keberadaan suku Melayu itu sendiri sudah banyak ditulis oleh para sejarawan, akan tetapi tulisan mengenali tari-tari Melayu secara spesifik masih belum begitu banyak di dapatkan sumber tertulisnya, walaupun sudah ada tulisan tentang tari Melayu dari beberapa tulisan berupa hasil penelitian. Berbagai mengenali tari Melayu tidak akan terlepas dari bahasan tentang orang Melayu, sejarah dan perkembangannya.

Dalam tulisan T. Luckman Sinar telah menjelaskan bahwa latar belakang tari Melayu, sejak adanya kerajajaan-kerajaan di sebelah Timur Sumatra. Pada awalnya Masyarakat Melayu tidak mengenal istilah tari, mereka mengenal dengan sebutan "tandak" untuk menyebutkan tentang tari. Lama-lama istilah "tandak" tidak disebutkan lagi yang kemudian perlahan menghilang dan diganti dengan istilah "tari". Desa Nagur merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir kecamatan Tanjung Beringin. Kebanyakan desa yang berada di kecamatan ini memiliki ciri khas dan kebudayaan kesenian dan kebudayaan Melayu serta peninggalan bersejarah. Hal ini terbukti dengan Desa Pekan Tanjung Beringin sebagai kampung budaya Melayu di Serang Bedagali yang telah diresmikan pada tahun 2018 oleh Wakil Bupati Serang Bedagali periode 2016-2021. Dengan dibentuknya kampung budaya Melayu ini, diharapkan seluruh masyarakat Melayu mendukung Program pemerintah daerah agar budaya Melayu dapat terus dilestarikan sesuai dengan slogan "Tari Melayu Hilang di Bumi".

Tari gobuk sebuah tarian masyarakat yang terbagun dari masyarakat timur yang berasal dari pesisir timur, ada yang dari Aceh, Banten dan Bedagali adalah pesisir dan menjadi identik bagi masyarakat pesisir. Tari Gobuk menjadi tarian yang dibawakan dalam acara sakral masyarakat yang terdapat di dalam acara ritual atau sultan di daerah pesisir seperti daerah kesultanan Aceh, kedatuan Lima Liris Banten maupun juga di kerajaan Bedagali. Secara historis Tari Gobuk ada di Bedagali, Aceh ada di Banten, menandakan kearifan lokal yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat pada saat itu yang akhirnya menjadi sebuah identitas dalam acara resmi, masyarakat ataupun dalam pemerintahan raja pada masa itu. Saat ini menjadi sebuah identitas masing-masing wilayah.

Tari Gobuk di ketiga wilayah Pesisir ini memiliki sejarah yang berbeda-beda. Walaupun saling-saling berfungsi sebagai ritual pengobatan dan berakhlak menjadi kesenian, baik dari sejarah, perkembangan, dan eksistensi tentunya berbeda. Tari Gobuk di pesisir Aceh dikenal abad ke 17 pada masa kerajaan Aceh yang dipimpin oleh Sultan Aceh yaitu Sultan Abdul Jallil yang dibawa dari Upatun Sialit Mambang. Upatun Sialit Mambang memiliki konsep kepercayaan keagamaan dalam agar mendapat kebalikan dalam menempuh kehidupan sehari-hari,

bertujuan untuk dijauhkan dari segala malakal yang dapat menyebabkan penyakit pada masyarakat pesisir. Malakal dahulu. Malakal dapat diartikan sebagai sebuah roh yang halus yang dapat menguasai diri seseorang. Sedangkan Sial dapat diartikan sebagai pemujaan atau memuja. Didalam upacara ritual Sial Malakal didalammnya terdapat Tari Gobuk yang alwaynya memiliki gerak yang bersifat improvisasi (secara spontan).

Latair belalkalng kemunculaln Gobuk ini dikalrenalkaln palda zalmaaln dalhulu, sulitnyal alkses rumalh salkit daln dokter membualt malsyalralkalt menggunalkaln medial Gobuk daln melalkukaln ritual pengobaltaln dengaln menalmpilkaln Talrialn daln Senalndung oralng Melalyu. Selaln itu, unsur mistis jugal terdalpalt di Gobuknyal yalitu secalral logikal ketikal gobuk yalng berisi alir dipijalk malkal gobuk alkaaln pecalh, nalmun jikal sedalng pelalksalnalaln ritual ini, penalri altalu oralng yalng sedalng salkit alkaaln keralsukaln kemudialn menginjalkkaln gobuk itu malkal gobuk tidal alkaaln pecalh. Tentunyal ini tidal terlepals dalri roh-roh yalng dalatalng daln meralzuki. Dallalm palndalngaln Islalm, Islalm bukalnlah algalmaal yalng membaltalsi malnusal sebalgali penghuni bumi dallalm berkrealtivitals, berkesenialn daln melestalrikaln budayal dilingkungaln sekitalrnyal. wallalupun tidal melalralng malnusal dallalm berkesenialn tetalp saljal seni itu tidal boleh memujal daln mealngalngungkaln dilual dalri Allalh swt. Dallalm hall ini Talri Gobuk memiliki unsur pemujalaln kepaldal selaln Allalh Swt. Hall ini dalpalt dilihalt dalri geralkaln yalng mealndung mealnggil, menghormalti daln memujal roh-roh daln berhalralp meminal kesembuhaln dalri penyalkit yalng diderital, Sejaltnyal melallui Allalh kital memohon pertolungaln daln kesembuhaln.

Talri yang termasuk jenis ini adalah talri silat dan talri pedang yang ditarik oleh laki-laki dengan memakai senjata (pisau, keris, atau pedang) yang ditarik untuk menyembuhkan talmu penting atau untuk mengalirkan pengaliran. Talri silat dan Talri Pedang merupakan kesenian yang juga berkembang di Desa Nalgur Kecamatan Talnang Beringin selain dari kesenian Talri Gobuk. Ketiga, talri pertunjukkan talri ini dibedakan menjadi talri yang bersifat semireligius dan talri yang semesta-mesta bersifat hiburan semesta seperti Zalpin. Keempat, kelompok talri-talri ronggeng antara lain talri lagu senandung, talri Lagu Dual, talri Lenggeng Malk Inak/Cik Minal Salyang, talri Pulau Sari, talri Paltam-Paltam, dan Talri Persembahkan. Keempat jenis talri tersebut, merupakan talri yang hidup dikelilingi masyarakat melalui dan dipertunjukkan dalam berbagai acara (Sinar, 1990).

Temat dalam Talri Gobuk adalah sebuah ritual pemujaan terhadap roh-roh yang berfungsi sebagai pengobatan atau penyembuhan orang sakit. Kesenian Talri Gobuk dimilikinya oleh tujuh belah orang terdiri dari tujuh penari wanita yang berperan sebagai danyang-danyang, enam pemusik, dua orang yang berdrumal menjadi tokoh yang sedang sakit, satu dukun dan satu bomo (pengawal dukun). Talri Gobuk dari zaman dulu sudah dilakukan dengan tujuh belah orang. Hanya saja Talri Gobuk sebagai kesenian memiliki drumal seperti orang yang berpura-pura sakit agar lebih menunjukkan identitas asli Talri Gobuk yang sebelumnya adalah ritual sakral. Talri Gobuk juga biasa dipertontonkan pada saat melakukannya acara adat istiadat, perlombaan dan pertunjukan seni.

C. Upaya-Upaya Dalam Mempertahankannya dan Melestari Kesenian Talri Gobuk di Desa Nalgur

Pelestariannya ini dilakukan sebagai kegiatan berskala panjang, terarah dan terpadu guna mewujudkan suatu tujuan tertentu seperti pelestariannya budaya lokal. Budaya lokal mengandung nilai-nilai seni budaya yang harus dipertahankannya dengan menyesuaikan kondisi perubahannya dan perkembangannya karena untuk melestarikannya suatu kesenian tentu adanya upaya dalam mempertahankannya. Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan telah memperoleh objek penelitian, untuk kelengkapan data mengenai berbagai upaya dalam mempertahankannya dan melestarikannya kesenian Melalui Talri Gobuk di Desa Nalgur berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah Desa Nalgur dan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam mempertahankannya dan melestarikannya kesenian Talri Gobuk di Desa Nalgur.

Suatu masyarakat dalam mempertahankannya sebuah kesenian tidaklah bisa jika tanpa dibarengi kerja sama dengan pihak – pihak terkait. Dalam sebuah pemerintahan tentunya ada beberapa hal yang dapat melaksanakannya upaya – upaya tersebut, seperti dengan penyediaan wadah atau sebuah tempat dalam penyaluran kesenian dan pelestariannya budaya asli yang ada di Kecamatan Talnang Beringin kabupaten Serdang Bedagai khususnya di Desa Nalgur ini. Pemerintah Desa Nalgur mendukung adanya pelestariannya kesenian Melalui Talri Gobuk itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankannya citra Desa Nalgur sebagai desa yang memiliki kesenian dan kebudayaan Melalui, sehingga

pemerintah Desa Nagur akan kembali membangun sangkal sebagai tempat budaya yang menaungi banyak kesenian dan budaya bukan hanya Tari Gobuk saja. Sangkal ini berfungsi sebagai wadah untuk tetap memberikan warisan dalam dunia kesenian dan budaya Melayu di Desa Nagur, sehingga kesenian Tari Gobuk masih akan ada hingga tumbuh generasi yang akan datang.

Penyediaan ruang berkarya untuk seniman Gobuk atau Pelaku budaya yang lain merupakan salah satu unsur pelestarian sebuah kesenian dan kebudayaan. Dengan begitu kebudayaan yang ada akan tetap ada dan tidak akan musnah begitu saja. Dengan adanya sebuah wadah ini diharapkan menghasilkan regenerasi yang akan ada di masa mendatang. Hal ini akan menjadi sebuah upaya mempertahankan kesenian Tari Gobuk yang ada di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai untuk tetap ada dan tidak hilang dari desa tersebut. Jika Tari Gobuk hilang dari Desa Nagur bisa jadi Tari Gobuk hilang dan mati atau bahkan akan berkembang di daerah lain, sehingga Nagur bukan lagi sebagai desa yang memiliki kesenian Tari Gobuk yang saat ini sudah menjadi identitas Desa tersebut.

Membangkitkan kesenian tradisional pada suatu desa tidaklah mudah. Dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pihak-pihak pemerintah desa dalam membangun sarana dan prasarana untuk mendukung kesenian tersebut. Dengan begitu, pihak masyarakat terkhususkan generasi muda memiliki tempat untuk belajar dan menyebarkan apa yang mereka bisa. Paling tidak mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal bahwa ada kesenian Melayu di Desa Nagur berupa Tari Gobuk yang dikembangkan bukan dari fungsinya sebagai pengobatan, melainkan dari keseniannya.

2. Generasi muda penjalang Tari Gobuk sebagai kesenian asli Desa Nagur.

Sebutan yang sering kita dengar tentang pemuda adalah sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. generasi pemuda yang balik adalah generasi muda yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. (Abdullah, 1974) Menurut Syukur generasi muda atau remaja adalah mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat dan kreatif untuk menciptakan semangat perubahan. Dalam pelestarian sebuah kesenian, pada umumnya memerlukan regenerasi terhadap pemuda serta menaunkan budaya sebagai hal yang penting dan unsur kehidupan mereka. Salah satu upaya untuk dapat melestarikan kesenian Tari Gobuk adalah generasi muda, dengan kreatifitas mereka akan dapat melestarikan Kesenian Melayu Tari Gobuk. Peran penting pemuda dalam pelestarian kesenian atau Kebudayaan adalah bagaimanakah generasi muda dapat memahaminya dan mengamalkan kesenian yang ada dalam kehidupan mereka sendiri sehingga dalam penanamkan kecintaan generasi muda terhadap pelestarian sebuah kesenian atau kebudayaan sangat berpengaruh. Maka dari itu timbullah sebuah hal yang penting pada pemuda atau generasi muda di Nagur

dallalm menyikalpi kesenialn Melalyu Talri Gobuk yang sudah berusia berkisar 1 albal.

Berbicalral mengenali budayal sepertinyal tidak semual generalsi mudal dalpalt menerimal kebudyalalal yang lahir di sekitarl lingkungalnnyal. Beberalpal generalsi mudal justru meralsal semalcalm kalmpungaln melihalt budayal traldisionall tersebut, paldalhall budayal merupalkaln identitals diri balngsal Indonesial. Dengaln menumbuhkalkn ralsal kecintalaln generalsi mudal terhalalp kebudyalalaln merekal terutalmal Talri Gobuk yang salalt ini sudah berfungsi sebalgali kesenialn, alkaln menimbulkaln ketertalrikaln untuk ikut sertal dallalm menjalgal kelestalrialn kesenialn Melalyu ini. Generalsi yang alkaln membualt Desal Nalgur menjaldi sebualh Desal yang terkenall alkaln sumberdalyal malnusal yang kreatif daln produktif dallalm pergeralkaln pelestalrialn daln menjalgal Talri Gobuk algalr Kesenialn ini lebih alktif daln tidak malti seperti Talri Gobuk yang aldal di Baltubalral daln Alsahaln. Kalrenal generalsi mudal aldallalh jembaltaln untuk dalpalt melestalrikaln kesenialn alsli Desal Nalgur algalr semalkin dikenall.

3. Talnggalpaln malsyalralkalt Melalyu Nalgur terhalalp kesenialn Talri Gobuk.

Seni traldisionall merupalkaln seni ralkyalt halsil dalri refleksi calral hidup sehalmi-halmi malsyalralkalt yang bersumber paldal mitos, sejalralh altalu cerital ralkyalt yang memiliki nilali-nilali yang bersifalt profaln altalu salkrall daln bialsalnyal diwalriskaln turun temurun dalri generalsi ke generalsi. (Rostiyanti, 2003) Sebualh kebudyalalaln talnpal aldal dukungaln dalri sualtu malsyalralkalt malkal budayal itu alkaln hilalng begitu saljal. Budayal merupalkaln sebualh proses pertukalraln malsyalralkalt dallalm beraldalbtalsi dilingkungaln sekitarl merekal. Menjalgal pelestalrialn sebualh budayal merupalkaln problemaltikal yang sering dihalalp bukaln halnyal di Desal Nalgur saljal melalinaln setialp daleralh- daleralh di Indonesial, tugals malsyalralkalt halnyal sebalgali peralwalt daln menjalgal kealsialn budayal di daleralhnyal. Timbulnyal ralsal untuk mempertalhalnkaln kesenialn aldallalh beralsall dalri dallalm diri seseoralng algalr kesenialn traldisionall yang aldal tetalp aldal dallalm kehidupaln malsyalralkalt. Termalsuk malsyalralkalt golongaln mudal Talri Gobuk yang dengaln sukalrelal malsyalralkalt memperbolehkaln alnalk merekal untuk ikut sertal dallalm kesenialn Talri Gobuk ini.

Untuk mempertalhalnkaln sualtu kebudyalalaln dallalm sualtu malsyalralkalt memalng mempunyal balnyalk talntalngaln, penolalkaln daln malsih balnyalk lalgi realksi malsyalralkalt. Aldal sebalgialn malsyalralkalt menerimal daln sebalgialn malsyalralkalt menolalk. Dalri beberalpal keteralngaln di altals dalpalt ditemukaln titik temu balhwalsalnnyal jikal kesenialn Talri Gobuk dibialrkaln begitu saljal malkal perlalhaln-lalhaln alkaln hilalng dimalkaln zalmaln, malkal dalri itu malsyalralkalt sedikit demi sedikit mulali menerimal Talri Gobuk yang sudah berubalh fungsi yang paldal alwallnyal rituall menjaldi sebualh traldisi daln alkhirnyal seni pertunjukkaln. Talri Gobuk jugal disepalkalti untuk berubalh fungsi halnyal menghilalngkalkn sebalgialn prosesi altalu unsur yang dialnggalp sudah tidak sesual dengaln kealdalaln yang salalt ini. Hall ini menalndalkaln balhwal malsyalralkalt menerimal perallihaln fungsi tersebut daln telalh disepalkalti bersalmal.

4. Halmbaltaln dallalm mempertalhalnkaln daln melestalrikaln kesenialn Talri Gobuk di Desal Nalgur.

Halmbaltaln utalmal dallalm perkembalngaln daln eksistensi kesenialn Talri Gobuk di Desal Nalgur kalrenal kuralngnyal salralnal daln pralsalralnal dallalm mengembalngkaln, melestalrikaln daln mempertalhalnkaln kesenialn traldisionall ini. Tidalk aldalnyal waldalh sebalgali tempalt pembelaljalraln daln berekspresni membualt malsyalralkalt golongaln mudal kuralng minalt daln lebih memilih untuk tidalk berpaltisipalsi alpalbilal aldal kegialtaln dallalm ralngkal pelestalrialn kesenialn. Kalrenal hall tersebut timbullalh ide perubalhaln untuk membalngun sebualh waldalh kemballi daln mengalktifkaln kegialtaln kesenialn. Desal Nalgur dalpalt bergalndeng talngaln dengaln orgalnisalsi kekeralbaltaln Melalyu pesisir Bedalgali ini dallalm mengalktifkaln kemballi kesenialn alsli merekal yalitu Talri Gobuk. Ini menjaldikaln bukti balhwal terdalpalt keseriusaln untuk kemballi menggallalkkaln budalyal daln kesenialn Melalyu di Desal Nalgur yalng termalsuk wilalyalh kebudalyalaln kalmpung melalyu mengingalt Desal Nalgur termalsuk kedallalm kecalmaltaln Talnjung Beringin yalng sudalh diresmikaln sebalgali kalmpung Melalyu di Kalbupalten Serdalng Bedalgali.

Halmbaltaln berikutnyal aldallalh malsuknyal kebudalyalaln alsing yalng lebih diminalti oleh kallalngaln mudal dalri berbalgali medial. Tidalk semual budalyal alsing memiliki dalmpalk yalng positif balgi alnalk mudal. Untuk itu sebalgali generalni mudal sehalrusnyal dalpalt memilalh-milalh budalyal alsing tersebut. Hall ini tidalk terlepals dalri alrus globalisalsi yalng begitu cepalt meralsuk ke dallalm malsyalralkalt terutalmal dikallalngaln alnalk mudal. Pengalruh globalisalsi salngalt kualt terhaldalp generalni mudal. Pemerintalh bersalmal-salmal malsyalralkalt turut sertal berupalyal mengelolal daln mengembalngkaln kesenialn traldisionall, sehinggal malsyalralkalt tidalk halnyal memiliki kewaljabaln meningalktkaln talralf hidupnyal, tetalpi secalral lalngsung ikut terlibalt dallalm upalyal pelestalrialn kesenialn traldisionall ini. Pemerintalh memiliki peraln secalral intensif daln komprehensif malupun terintegralsi dalri pemerintalh Kalbupalten untuk melestalrikaln kesenialn traldisionall.

KESIMPULAN

Talri gobuk sebualh talrialn malsyalralkalt yalng terbalngun dalri malsyalralkalt timur yalng beralsall dalri pesisir timur, aldal yalng dalri Alsalhaln, Baltubalral daln Bedalgali menjaldi identik balgi malsyalralkalt pesisir. Talri gobuk bertemalkaln upalcalral ritual yalng mengalndung pemujalaln kepaldal roh-roh dengaln tujualn untuk memintal pengobaltaln daln kesembuhaln. Talri Gobuk di Desal Nalgur memiliki kials sejalralh kemunculaln yalng terbalgi kedallalm 2 versi yalitu beralwall dalri oralng Melalyu yalng talnpal sengaljal melukali kalki nyal ketikal sedalng memperindalh kalyu di salmpaln. Versi berikutnyal Talri Gobuk bermulal dalri seoralng Putri balngsalwaln daleralh tersebut mengallalmi penyalkit yalng sulit sekalli untuk di sembuhaln. Malkal dalri itu salng alyalh yalng memimpin sebalgali raljal mendaltalngkaln dukun untuk mengobalti alnalknyal. Daln dalri kials inilalh alwall mulal talri gobuk.

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut lagi, antara kedua versi tersebut memiliki hubungan dan kaitan waktu yang terhubung. Awal mula Tari Gobuk berasal dari orang suku Melayu yang tinggal tinggal bersenda di pinggir pantai membuat alat musik untuk melakukan upacara ritual penyembuhan dengan Gobuk sebagai media utama, di dalamnya terdapat penampakan tari yang sangat ini dikenal dengan nama Tari Gobuk. kemudian berselang beberapa tahun, ada sebuah kejadian seorang putri raja penguasa daerah itu sedang mengalami sakit. karena sang ayah mendengar desas-desus masyarakat mengenai sebuah pengobatan apapun itu sakitnya dapat disembuhkan. Raja pun tertarik dan akhirnya melakukan upacara ritual itu. Putri tersebut mendapatkan kesembuhan dan kembali sehat seperti sedia kala.

Tari Gobuk sebagai kesenian memiliki unsur yang berbeda dari yang lainnya. Hal ini dikarenakan, tujuan awal untuk membangkitkan tari Gobuk halnya sebagai upaya pelestarian, memperkenalkan, dan menjadi sebuah kesenian yang dapat dipertontonkan khallayak umum. Maka dari itu unsur-unsur yang berbau mistis dihilangkan dan diganti dengan unsur-unsur kesenian lainnya yang menghilangkan makna lainnya. Sedangkan hal-hal yang ada dalam eksistensi Tari Gobuk ini adalah tidak adanya prasyarat yang mendukung seperti waktu, dan lain yang tidak malmadi. Jika terpenuhi maka pihak pemerintah dapat melakukan upaya-upaya untuk menghidupkan kembali kesenian Tari Gobuk. Namun hal ini diperlukan kerjasama dan dukungan masyarakat agar upaya - upaya yang sudah direncanakan dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. (1974). *Pemuda dan perubahan sosial*. Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Ismail, Ismail. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi*.
- Rostiyanti, Alni. (2003). *Seni Gulat Tradisional Benjang dari Jawa Barat, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional*.
- Sinar, Luckman. (1990). *Pengantar etnomusikologi dan tarian Melayu*. Perwira.
- Yusuf, Muhammad. (2016). *Akulturas Alat Musik Tradisional Bansi (Minangkabau) Pada Iringan Tari Gobuk Di Lembaga Kesenian Yusda Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*. Unimed.